

**PENUNTUN BELAJAR
PEMERIKSAAN GENETALIA PADA IBU HAMIL**

| LANGKAH/ TUGAS | KASUS | | |
|--|-------|--|--|
| PERSIAPAN | | | |
| 1. Siapkan peralatan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Bed gyn b. Phantoom vagina c. Lampu sorot d. Sarung tangan DTT/steril dalam bak instrumen dan Sarung tangan prinsip bersih e. Korentang f. Bak instrument g. Bengkok h. Alas bokong/perlak i. Selimut j. Bahan habis pakai : Kain kassa, kapas DTT, air DTT, tissue, larutan klorin 0,5% | | | |
| PROSEDUR | | | |
| 1. Siapkan alat, bahan dan ruang periksa <ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Cek kelengkapan alat dan diletakkan secara ergonomis</i> ✓ <i>Pastikan ruangan yang nyaman untuk pemeriksaan</i> | | | |
| 2. Jelaskan prosedur dan jaga privacy <ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Gunakan bahasa yang mudah dimengerti</i> ✓ <i>Tutup semua pintu dan jendela, pastikan ibu ditutupi dengan selimut menutupi daerah genitalia dan kaki</i> ✓ <i>Indikasi : bila ada keluhan rabas atau gangguan di genitalia atau dicurigai beresiko terhadap PMS</i> | | | |
| 3. Cuci tangan dan keringkan <ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Gunakan sabun dan dibawah air mengalir, dan gunakan tissue untuk mengeringkan</i> | | | |
| 4. Pastikan kandung kemih kosong <ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Menganjurkan ibu untuk berkemih</i> | | | |
| 5. Mempersilakan ibu naik bed gyn <ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Meminta ibu untuk membuka celana</i> ✓ <i>Mengatur posisi ibu berbaring di tempat tidur dalam posisi litotomi</i> | | | |
| 6. Menyalakan lampu sorot <ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Mengatur cahayanya tepat menyinari daerah genitalia</i> | | | |
| 7. Memakai sarung tangan steril | | | |
| 8. Melakukan inspeksi pada labia, klitoris dan perineum <ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Memisahkan labia mayora dan memeriksa labia minora, kemudian klitoris, lubang uretra dan introitus vagina</i> ✓ <i>Perhatikan adanya luka, varises atau pengeluaran rabas/ cairan (darah, nanah, keputihan), baik jumlah maupun baunya</i> ✓ <i>Perhatikan adanya pembengkakan, massa atau cairan</i> | | | |
| 9. Melakukan palpasi pada labia <ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Kelenjar skene dan bartholini menghasilkan sekret dalam vulva. Sekret yang berubah menjadi fluor karena adanya peradangan pada kelenjar skene dan barholini yang disebabkan infeksi (IMS), salah satunya oleh Gonococcus</i> | | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengurut uretra dan pembuluh skene untuk mengeluarkan cairan dan nanah ✓ Melakukan palpasi pada kelenjar bartholini untuk mengetahui adanya pembengkakan, massa, atau kista dan cairan ✓ Sambil melakukan pemeriksaan selalu mengamati wajah ibu untuk mengetahui apakah ibu merasakan sakit atau nyeri karena prosedur ini | | | |
| <p>10. Pemeriksaan dengan spekulum</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memilih spekulum ukuran yang tepat ✓ Memperlihatkan spekulum dan menjelaskan prosedur ✓ Menganjurkan ibu untuk relaks saat memasukkan spekulum (misalnya bernafas melalui mulut atau dada atau lemaskan badan sambil kedua kaki tetap diregangkan) ✓ Memasukkan spekulum dengan lembut sampai serviks terlihat dan mengunci spekulum ✓ Melihat dinding vagina untuk melihat adanya cairan atau darah dan luka ✓ Mengidentifikasi serviks untuk melihat adanya cairan atau darah dan luka sera dilatasi serviks ✓ Setelah selesai pemeriksaa, melepaskan spekulum dengan lembut dan masukkan ke dalam larutan Klorin 0,5% | | | |
| <p>11. Pemeriksaan bimanual</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan lubrikan/ pelumas pada jari yang akan dimasukkan ke dalam vagina dan memasukkan 2 jari ke dalam vagina ✓ Mencari letak serviks dan merasakan untuk mengetahui pembukaan (dilatasi), rasa nyeri karena gerakan dan nyeri tekan (nyeri goyang) ✓ Melakukan palpasi pada uterus (ukuran, bentuk dan posisi, massa dan rasa nyeri) ✓ Melepaskan tangan pelan-pelan, melepaskan sarung tangan dan melepaskannya ke dalam larutan klorin 0,5% | | | |
| <p>12. Pemeriksaan anus</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Atur posisi ibu sim kiri (membelakangi pemeriksa) ✓ Inspeksi anus : perhatikan adanya haemoroid/ tidak | | | |
| <p>13. Bereskan pasien dan alat</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Celupkan sarung tangan yang telah digunakan ke dalam larutan untuk dekontaminasi, lepaskan kedua sarung tangan tadi secara terbalik dan rendam dalam larutan dekontaminan selama 10 menit ✓ Rapiakan pakaian dan persilahkan ibu duduk kembali | | | |
| <p>14. Cuci tangan dan keringkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Gunakan sabun dan dibawah air mengalir, gunakan tissue untuk mengeringkan | | | |
| <p>15. Jelaskan hasil-hasil pemeriksaan kepada ibu dan keluarganya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jelaskan pada ibu dan keluarga analisis keputusan klinis mengenai masalah dan kebutuhan kehamilan saat ini | | | |
| <p>16. Dokumentasikan hasil pemeriksaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tulis hasil pemeriksaan ke dalam catatan kartu ibu, buku KIA atau kohort ibu hamil | | | |

